ANALISIS PENGENDALIAN SOSIAL PERSUASIF KENAKALAN SISWA OLEH WALI KELAS X SMAN10 PONTIANAK

Yulida Syahratul Fitri, Yohanes Bahari, Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Yulidasf16@gmail.com

Abstrak:Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengendalian sosial kenakalan siswa oleh wali kelas X SMAN10 Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 14 orang terdiri dari 8 orang wali kelas dan 6 orang siswa yang melakukan kenakalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian sosial persuasif kenakalan remaja dengan cara mengajak secara lisan dan simbolik wali kelas melakukannya dengan cara memberikan nasehat dan menempelkan kata-kata himbauan, peringatan, serta motivasi. Selanjutnya, pengendalian sosial persuasif kenakalan remaja dengan cara membimbing secara lisan, wali kelas melakukannya dengan cara pendekatan, serta memberikan pembinaan rutin setiap hari senin.

Kata Kunci : Pengendalian Sosial, Persuasif, Wali Kelas

Abstract:The general objective of this research is to investigate social control of juvenile delinquency by homeroom teacher of tenth grade class in SMAN10 Pontianak. This research was conducted in descriptive method. The technique of collecting the data are in form of observation technique, interview, and documentation. The analysis in this research was presented in qualitative descriptive by using 14 informants; eight homeroom teachers and 6 students who committed the delinquency. The result of this research depicted that persuasive social control of juvenile delinquency through persuading orally symbolically and homeroom teacher gave advices, warnings, and motivation. Afterwards, the social control of juvenile delinquency was done through orally, homeroom teacher conducted it in a form of approach and fostering every morning.

Keywords : Social Control, Persuasive, Homeroom Teacher

Siswa saat di dalam sekolah diharapkan dapat menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Peraturan dibuat untuk menjadikan siswa menjadi tertib dan teratur. Dengan adanya peraturan siswa tidak melakukan kenakalan atau hal yang menyimpang lainnya, dengan kata lain siswa mematuhi peraturan yang ada

seperti mendengarkan guru saat menjelaskan, memakai atribut seragam lengkap, izin pulang saat kegiatan belajar berlangsung, tidak ribut di dalam kelas, tidak datang terlambat, tidak merokok, tidak berkelahi, tidak tidur saat jam pelajaran, tidak keluar masuk kelas saat jam pelajaran, tidak maen hp saat jam pelajaran.

Di era globalisasi saat ini, banyaknya siswa yang melakukan kenakalan atau penyimpangan di dalam sekolah. Salah satunya karena bermacam-macam siswa dengan latar belakang kepribadian yang berbeda-beda. Siswa tersebut heterogen sebab diantara mereka ada yang miskin, ada yang kaya, ada yang pintar, ada yang kurang, ada yang patuh dan ada yang menentang. Dengan latar belakang kepribadian yang berbeda tersebut dapat memungkinkan siswa melakukan kenakalan. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa misalnya datang terlambat, ribut saat jam pelajaran, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, pulang tanpa izin, tidur saat jam pelajaran, mencuri, merokok, berkelahi, tawuran. Ini menjadi salah satu bukti bahwa pengendalian sosial sangat penting diperlukan bagi sekolah. Khususnya untuk mengontrol perilaku siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari pengendalian sosial sangatlah penting bagi sekolah. Menurut Bruce J.Cohen (dalam Setiadi, 2011:252), mengemukakan bahwa “Pengendalian sosial cara-cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak-kehendak kelompok atau masyarakat luas tertentu.” Senada dengan Bruce, Joseph S.Roucek (dalam Setiadi, 2011:252) membatasi bahwa “Pengendalian sosial adalah segala proses baik direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku”.

Pengendalian sosial juga bermacam macam salah satunya pengendalian sosial persuasif. Menurut Saptono (2006:156) mengatakan bahwa pengendalian sosial persuasif adalah “upaya pengendalian sosial yang dilakukan dengan menekankan pada tindakan yang sifatnya mengajak atau membimbing warga masyarakat agar bersedia bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.” Sedangkan menurut Juli Yanto (2010:26) mengatakan bahwa, “Pengendalian sosial persuasif adalah pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara membimbing, mengajak atau menganjurkan. Cara membimbing, mengajak atau menganjurkan dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dan mempunyai trik-trik tersendiri.”

Pendapat di atas menegaskan bahwa pengendalian sosial persuasif adalah pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara mengajak dan membimbing siswa untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah baik secara lisan maupun secara simbolik agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang. Menurut Saptono (2006:156) mengatakan bahwa, “Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak adalah “upaya pengendalian yang dilakukan dengan menyuruh warga masyarakat agar bersedia bertindak sesuai dengan norma yang berlaku”. Sedangkan menurut Juli Yanto (2010:27), Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak adalah upaya pengendalian membawa serta individu atau lebih untuk mengikuti berperilaku sesuai norma yang berlaku”. Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak ini dapat dilakukan dengan cara lisan dan simbolik. Dengan cara lisan, yaitu dilakukan dengan mengajak orang mentaati

aturan dengan berbicara langsung dengan bahasa lisan (verbal). Dengan cara simbolik, yaitu dapat dilakukan melalui spanduk, tulisan dan iklan layanan masyarakat.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing menurut Bimo Walgito (2004,4-5) merupakan “upaya pengendalian dengan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya”. Sedangkan menurut Juli Yanto (2010:27), pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing adalah “upaya pengendalian pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis kepada perorangan atau lebih dalam memecahkan masalah yang dihadapinya”. Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing ini menggunakan cara lisan. Secara lisan yaitu dilakukan dengan berbicara langsung dengan bahasa lisan seperti pemberian pembinaan dan pendekatan.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 25 November 2015 pukul 10.00 wib, peneliti melihat secara langsung berbagai macam kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas X SMAN10 Pontianak di dalam buku kasus, misalnya berbicara tidak sopan kepada guru maupun kepada teman sekolahnya, memotong perkataan guru, mencoret dinding, berkelahi, mencuri, merokok, bolos sekolah, memanjat pagar sekolah. Kelakuan siswa tersebut tentunya dapat merugikan dirinya sendiri dan pihak sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di atas, di perkuat juga oleh salah satu guru di SMAN10 Pontianak yaitu Ibu Erisah S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMAN10 Pontianak, beliau mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa di SMAN10 khususnya kelas X tersebut sudah sering terjadi. Adapun contoh kenakalan yang terjadi misalnya, berkelahi, mencuri hp, mencuri barang-barang guru, manjat pagar meninggalkan pelajaran, melawan guru, pulang tanpa izin saat KBM sedang berlangsung, berbicara tidak sopan kepada guru, bolos, mencoret dinding. Hal ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan di luar lingkungan sekolah juga, tingkat disiplin yang sangat kurang dan pemahaman terhadap peraturan tata tertib sekolah yang sangat rendah.

Dari data-data di atas mengenai kenakalan siswa kelas X SMAN10 Pontianak, oleh karena itu wali kelas telah melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan kenakalan siswa tersebut. Salah satu upayanya adalah dengan pengendalian sosial persuasif, karena siswa SMA khususnya kelas X masih sangat memerlukan banyak bimbingan dari orang-orang terdekat agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak baik. Perilaku dan sikap mereka juga masih terbawa pada masa usia remaja saat mereka berada di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011:9) penelitian kualitatif adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Menurut Nawawi (2007:67) metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan uraian di atas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif dikarenakan menurut peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi yang mendalam dimana peneliti ikut serta langsung dalam keadaan mengenai pengendalian sosial persuasif kenakalan siswa oleh wali kelas X SMAN10 Pontianak. Instrument dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan wawancara serta observasi yang dilakukan saat penelitian. Karena peneliti secara langsung sebagai instrument maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN10 Pontianak, Jl purnama Komplek Purnama Agung V.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah wali kelas, waka kesiswaan, guru BK dan siswa yang melakukan kenakalan kelas X SMAN10 Pontianak. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti catatan arsip yang dimiliki oleh wali kelas dan guru bimbingan dan konseling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah (2011:105), “Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung, yaitu dengan pergi ke SMAN10 Pontianak guna melihat keadaan yang tampak pada objek penelitian.

Wawancara menurut Prabowo 1996 (dalam Prastowo Andi 2010:145) yang menjelaskan bahwa wawancara adalah “metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka”. Dalam penelitian ini peneliti wawancara secara langsung kepada Wali Kelas, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan Siswa yang melakukan kenakalan kelas X SMAN 10 Pontianak.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian sedangkan menurut Prastowo, Andi (2010: 193) dokumentasi merupakan “pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Jadi, teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, melalui catatan yang

berhubungan dengan masalah penelitian mengenai pengendalian sosial persuasif kenakalan siswa oleh wali kelas X.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dalam reduksi data kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pencatatan kembali hasil penelitian yang dilakukan baik dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan pada 14 informan tersebut yaitu wali kelas, waka kesiswaan, guru BK dan siswa yang melakukan kenakalan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah suatu usaha dari peneliti untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh sehingga gambaran-gambaran secara umum mengenai pengendalian sosial persuasif kenakalan siswa oleh wali kelas X tersebut dapat diperoleh. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki sekolah, pengambilan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan 14 informan tersebut, hingga pada saat penyajian data. Data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pengendalian sosial persuasif kenakalan siswa oleh wali kelas X SMAN10 Pontianak dibagi menjadi 2 aspek yaitu pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak dan pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing. Dari 2 aspek tersebut yang diamati oleh peneliti. Hal ini dilakukan setelah melewati berbagai tahap pendekatan, persetujuan, persiapan dalam proses pelaksanaannya, selain itu peneliti menyaring dan menyajikan agar tidak keluar dari fokus penelitian dan sasaran pokok.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara lisan berupa pemberian nasehat. Ibu Hesty secara langsung menasehati siswa yang merokok agar merubah perilakunya, tetap berperilaku yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara simbolik berupa tulisan, Ibu Hesty mengajak siswa berperilaku yang baik dengan cara menempelkan tata tertib di dalam kelasnya berisikan salah satunya mengenai larangan berkelahi.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara lisan berupa pemberian nasehat Ibu Rosalia Nety mengajak siswa untuk selalu mematuhi aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah dan mengajak siswa untuk tidak melakukan hal yang menyimpang dengan cara memberikan nasehat kepada siswanya. Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara simbolik berupa tulisan, Ibu Rosalia Netty menempelkan tata tertib maupun kata-kata himbauan dikelasnya.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara lisan berupa pemberian nasehat, Ibu Heni mengajak siswanya dengan cara memberikan nasehat kepada siswa yang merokok agar siswa tersebut tidak mengulang perbuatannya. Ibu Heni juga memberikan nasehat kepada siswa yang melompat

pagar saat jam pelajaran agar siswa tersebut dapat menjadi lebih baik. Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara simbolik berupa tulisan, Ibu Heni tidak menempelkan tata tertib maupun kata-kata himbauan di dalam kelasnya.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara lisan berupa pemberian nasehat, terlihat Ibu Fita menasehati siswa yang berkelahi dan menasehati siswa yang sering bolos agar selalu patuh pada aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah, agar memperbaiki sikapnya, serta memberitahukan akibat yang akan terjadi jika terus mengulang perbuatannya. Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara simbolik berupa tulisan, Ibu Fita menempelkan tata tertib kata-kata himbauan dikelasnya agar siswa selalu menaati apa yang telah ditulis.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara lisan berupa pemberian nasehat, Bapak Yoga memberikan nasehat kepada siswa yang sering terlambat dan menasehati siswa yang sering buat keributan di dalam kelas. Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara simbolik berupa tulisan, Bapak Yoga menempelkan tata tertib, tulisan motivasi dan himbauan di dalam kelasnya.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara lisan berupa pemberian nasehat, Bapak Edy memberikan nasehat kepada siswa yang bolos dan yang sering datang terlambat. Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara simbolik berupa tulisan, Bapak Edy tidak menempelkan tata tertib dan kata-kata himbauan di dalam kelasnya.

Dapat dilihat bahwa pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak yang dilakukan wali kelas SMAN10 Pontianak sudah dijalankan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari upaya yang sudah dilakukan wali kelas dengan melakukan beberapa langkah dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Selama peneliti melakukan observasi tidak menemukan 6 orang siswa yang pernah berkelahi itu diberikan nasehat kembali setelah dulu sudah diberikan nasehat oleh wali kelasnya, dampak dari pemberian nasehat yang wali kelas lakukan kepada mereka memberikan efek jera bagi siswa tersebut. Ke enam siswa berkelahi tersebut ada perubahan perilaku ke arah lebih baik, terlihat mereka sudah menaati dan mematuhi peraturan sekolah, sehingga keenam siswa tersebut tidak terlihat berkelahi lagi.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pendekatan, Ibu Hesty membimbing dengan cara mendekati siswa yang berkelahi menanyakan latar belakang dirinya dan masalah yang dihadapinya. pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pembinaan, Ibu Hesty membimbing siswa yang berkelahi untuk selalu mematuhi tata tertib dan mengingatkan kepada siswanya agar tidak untuk melakukan hal yang menyimpang dengan cara diberikan pembinaan.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pendekatan, Ibu Rosalia Nety memberikan bimbingan dengan cara mendekati siswa menanyakan apa masalah yang terjadi pada siswa tersebut. Sedangkan, pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pembinaan, Ibu Rosalia Nety tidak melakukan pembinaan.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pendekatan, Ibu Heni memberikan bimbingan dengan cara mendekati siswa yang berkelahi agar mengetahui lebih dalam tentang siswa tersebut. Begitu juga pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pembinaan, Ibu Heni membimbing siswanya dengan cara pembinaan rutin setiap senin agar siswa selalu ingat tata tertib yang harus dipatuhi.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pendekatan, Ibu Fita memberikan bimbingan dengan cara mendekati siswa agar siswa lebih terbuka dan merasa dilindungi. Begitu pula pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pembinaan, Ibu Fita membimbing siswanya agar siswa tetap berperilaku sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah dengan cara diberikan pembinaan.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pendekatan, Bapak Yoga membimbing siswa untuk mengetahui lebih dalam latar belakangnya dengan cara mendekati siswa tersebut. Dalam pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pembinaan, Bapak Yoga tidak melakukan pembinaan.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pendekatan, Bapak Edy membimbing siswanya untuk menanyakan apa masalah yang terjadi dan mencari solusinya dengan cara mendekati siswa tersebut. Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pembinaan, Bapak Edy membimbing dengan cara memberikan pembinaan agar siswa tetap berperilaku yang baik dan selalu mematuhi aturan yang ada di sekolah.

Dapat dilihat bahwa pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing yang dilakukan wali kelas SMAN10 Pontianak sudah dijalankan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari upaya yang sudah dilakukan wali kelas dengan melakukan beberapa langkah dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa terutama siswa yang berkelahi.

Selama peneliti melakukan observasi tidak menemukan 6 orang siswa yang pernah berkelahi itu diberikan bimbingan kembali setelah dulu sudah diberikan bimbingan oleh wali kelasnya, dampak dari bimbingan yang wali kelas lakukan kepada mereka memberikan efek jera bagi siswa tersebut. Ke enam siswa berkelahi tersebut ada perubahan perilaku ke arah lebih baik, terlihat mereka sudah menaati dan mematuhi peraturan sekolah, sehingga keenam siswa tersebut tidak terlihat berkelahi lagi.

Pembahasan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap anak. Seorang anak akan mengalami perkembangan dalam perilaku sosialnya setelah dia memasuki dunia pendidikan (sekolah). Hal tersebut menuntut sekolah agar mendidik dan mengajarkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Untuk mendidik siswa diperlukan adanya kerjasama yang baik antar guru dalam mengendalikan siswa.

Langkah yang dilakukan wali kelas dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara lisan berupa pemberian nasehat. Pemberian nasehat yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk berperilaku yang baik, tidak mengulang melakukan kenakalan atau melakukan hal yang menyimpang lainnya dan selalu mematuhi aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak secara simbolik berupa tulisan. Wali kelas menempelkan tata tertib, kata-kata motivasi, peringatan, himbuan yang ditempelkan di dalam kelasnya agar siswa untuk selalu taat pada aturan, tetap semangat dalam belajar, dan tetap berperilaku yang baik dan sopan.

Peneliti menemukan beberapa hasil pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak yang dominan dilakukan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa khususnya berkelahi, dapat dilihat bahwa masing-masing informan tidak ada yang mengulangi berkelahi setelah wali kelas menasehati dengan memberi peringatan dan ancaman pada keenam informan tersebut yang membuat mereka takut dan jera.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pengendalian sosial persuasif dengan cara mengajak dalam menanggulangi kenakalan siswa pada siswa SMAN10 Pontianak sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari beberapa cara yang dilakukan wali kelas dimulai dengan pemberian nasehat, serta adanya tempelan tata tertib, tulisan himbuan, peringatan dan motivasi. Dengan diberikan nasehat keenam informan tersebut tidak mengulang kembali perkelahian yang dilakukannya.

Adapun langkah yang dilakukan wali kelas dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pendekatan. Wali Kelas membimbing dengan cara mendekati siswa yang berkelahi bertujuan agar siswa tersebut lebih terbuka dan merasa terlindungi untuk menanyakan apa saja masalah yang dihadapi siswa tersebut dan mengetahui lebih dalam latar belakang siswa tersebut sehingga siswa tersebut bisa menjadi lebih baik.

Pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing secara lisan berupa pembinaan. Pembinaan yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan rutin dua minggu sekali setiap hari senin oleh wali kelas yang bertujuan untuk menanamkan kepada mereka tentang aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah agar siswa selalu taat pada aturan dan perilakunya lebih terarah. Sejak pertama masuk sekolah wali kelas juga memberikan pembinaan mengenai larangan-larangan yang tidak diperbolehkan dilakukan selama berada di sekolah.

Peneliti menemukan beberapa hasil pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing yang dominan dilakukan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa khususnya berkelahi, dapat dilihat bahwa masing-masing informan tidak ada yang mengulangi berkelahi setelah wali kelas membimbing dengan melakukan pendekatan dan pembinaan pada keenam informan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pengendalian sosial persuasif dengan cara membimbing dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMAN10 Pontianak sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari beberapa cara yang dilakukan wali kelas dimulai dengan adanya

pendekatan, serta adanya pembinaan rutin yang dilakukan dua minggu sekali setiap hari senin oleh wali kelas dan dari pertama ajaran masuk juga sudah diberikan pembinaan. Dengan dilakukan pendekatan dan pembinaan keenam informan tidak mengulang kembali perkelahian yang dilakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian sosial persuasif kenakalan siswa oleh wali kelas X SMAN10 Pontianak sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu siswa yang melakukan kenakalan dapat berubah menjadi lebih baik dan sudah menaati peraturan yang ada disekolah, hal ini membuktikan bahwa wali kelas telah berhasil dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMAN10 Pontianak. Sedangkan kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pengendalian sosial persuasif kenakalan remaja dengan cara mengajak secara lisan dan simbolik wali kelas melakukannya dengan cara memberikan nasehat dan menempelkan kata-kata himbauan, peringatan, serta motivasi agar dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. 2) Pengendalian sosial persuasif kenakalan remaja dengan cara membimbing secara lisan, wali kelas melakukannya dengan cara pendekatan, serta memberikan pembinaan rutin setiap hari senin agar tidak mengulang perbuatan yang telah dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi siswa, diharapkan menyadari bahwa melakukan kenakalan adalah perbuatan yang tidak baik, serta berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh. 2) Bagi pihak sekolah, diharapkan selalu dapat membantu segala kesulitan atau kekurangan yang dialami siswa agar dapat terkendali dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bimo Walgito. 2004. <http://ghainnex.blogspot.co.id/2012/11.pengertian-bimbingan.html>. (online) diakses pada tanggal 21 April 2016.
- Juli Yanto. 2010. **Pengendalian Sosial Sebagai Upaya Mencegah Penyelewengan Norma di Masyarakat**. Jakarta: CV. Rama Edukasitama
- Nawawi, Hadari. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prastowo, Andi. 2010. **Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif**. Jogjakarta: Diva Press
- Saptono, dkk. 2006. **Sosiologi Untuk SMA Kelas X**. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

- Satori, Djam'an dan Komariah, A'an. 2011. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : Alfabeta
- Setiadi, Elly M & Usman Kolip. 2011. **Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya**. Jakarta: kencana
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Bandung : Alfabeta